



Sosialisasi dan Pelatihan Pentingnya Baca Tulis di Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar

*Socialization and Training on the Importance of Reading and Writing at Elementary School
Lakatong Village District of Mangarabombang Takalar*

Angga Tri Septiawan*¹, Andi Haris Muhammad²

¹Program Studi Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

e-mail: *¹anggaseptiawan59@gmail.com, ²andi_haris@ft.unhas.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal utama yang dapat diperoleh secara formal maupun nonformal. Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi pendidikan banyak menawarkan kemudahan dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif seperti penggunaan teknologi audio-visual yang membantu merangsang indra penglihatan serta pendengaran para pelajar untuk meningkatkan pemikiran dan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Desa Lakatong merupakan salah satu daerah pertanian sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk peningkatan di bidang tersebut. Akan tetapi, kenyataannya sumber daya manusia di desa tersebut masih minim dilihat dari kemampuan baca tulis anak-anak pada desa tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak sekolah dasar di SDN 65 Pa'gannakkang agar mampu membaca dan menulis sebagai langkah utama dalam meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *pre-test*, penyampaian materi, praktik baca tulis, dan *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui kemampuan 16 siswa mengalami peningkatan sebesar 69% dalam menulis dan 37% dalam membaca dengan menggunakan media belajar audio-visual. Untuk lebih meningkatkan hal tersebut, diperlukan peran orang tua dan guru dalam pengaplikasian metode belajar yang efektif bagi anak.

Kata kunci: Sosialisasi, pelatihan, literasi, pengabdian masyarakat

Abstract

Education is the main thing that can be obtained formally or informally. In this era of globalization, the development of educational technology offers many conveniences in learning. One of them is the use of interesting and creative learning media such as the use of audio-visual technology that helps stimulate the senses of sight and hearing of students to improve their thinking and creativity in the learning and education process. Lakatong Village is one of the agricultural areas so it requires quality human resources for improvement in this field. However, in reality human resources in the village are still minimal, judging from the literacy skills of the children in the village. Therefore, this service activity was carried out to provide education and training to elementary school children at SDN 65 Pa'gannakkang to be able to read and write as the main step in increasing the HDI (Human Development Index). The methods used in this service are pre-test, material delivery, reading and writing practice, and post-test. Based on the results of the evaluation, it is known that the ability of 16 students has increased by 69% in writing and 37% in reading using audio-visual learning media. To further improve this, the role of parents and teachers is needed in the application of effective learning methods for children.

Keywords: Socialization, training, literacy, community service



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur formal ataupun non formal. Pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dapat menentukan kecekatan seseorang dalam berpikir tentang diri dan lingkungannya (4). Baca tulis merupakan kecakapan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi untuk mengembangkan potensi. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menunjang aspek kehidupan, sehingga tidak terjadinya buta aksara yang dapat mengakibatkan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat (5).

Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan. Di samping itu juga sangat dimungkinkan perubahan paradigma dari filosofi pembelajaran berpusat kepada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa.

Dilihat dari dasar filosofi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan dengan media pembelajaran. Berbagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan agar program pembelajaran yang direncanakan selayaknya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (3).

Pembelajaran yang menarik serta kreatif merupakan salah satu cara membuat para siswa merasakan kenyamanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka, dengan adanya kemajuan teknologi membantu para siswa untuk meningkatkan kekefektifan dari diri mereka masing-masing, salah satu kemajuan teknologi yang membantu peran siswa untuk belajar ialah audio-visual (2). Adapun audio-visual yang telah berperan aktif untuk memberikan peran yang penting dalam sistem pendidikan sebagai alat untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dengan audio-visual, komunikasi informasi dapat dilakukan secara efektif dan itu bisa menjadi hal yang efektif dalam peran media untuk menyampaikan informasi. Akses audio-visual ke pengetahuan adalah salah satu bukti bahwa informasi dan teknologi komunikasi memiliki dampak luar biasa dalam keefektifan dalam belajar. Media pembelajaran telah muncul dalam berbagai variasi untuk membantu para pelajar/siswa dalam proses pembelajaran, adanya peralatan audio-visual yang sedang berkembang saat ini yang dapat digunakan dalam melengkapi guru dalam pembelajaran yang efektif kepada siswa. Peran guru pun dibutuhkan untuk membimbing para murid untuk menggunakan teknologi audio-visual dengan baik dan benar (6).

Audio-visual merupakan salah satu teknologi yang membantu untuk merangsang indra penglihatan serta pendengaran para pelajar untuk meningkatkan pemikiran dan kreativitas mereka. (2) menyatakan bahwa Audio-visual didefinisikan sebagai perpaduan dari kumpulan jenis media digital seperti teks, gambar, suara, dan video, menjadi aplikasi yang aktif dengan menggunakan panca indra dengan presentasi untuk menyampaikan pesan atau informasi ke hadirin. Kelebihan dari audio visual ialah teknologi ini merangsang panca indra dari penggunaannya atau penonton. Dengan demikian, bimbingan seorang guru untuk murid dalam penggunaan teknologi di sekolah harus diperhatikan untuk mengefektifkan metode tersebut.

Desa Lakatong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini merupakan desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.912 jiwa yang terbagi dalam 4 dusun (1). Desa Lakatong memiliki luas wilayah sebesar 3,56 Km² dengan potensi hasil pertanian yang melimpah seperti padi dan cabai. Sumber daya alam tersebut membutuhkan sumberdaya manusia yang memadai untuk mengelolanya agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Kenyataannya sumber daya masyarakat desa Lakatong masih sangat terbatas karena masih minimnya kemampuan baca tulis terutama pada anak sekolah. Oleh karena itu,



diperlukan usaha dalam meminimalisir terjadinya buta aksara pada generasi muda masyarakat desa Lakatong.

Pendidikan di desa Lakatong saat ini belum dapat terselenggara dengan baik karena adanya beberapa faktor penyebab, diantaranya fasilitas sekolah yang dapat dikatakan sudah waktunya perbaikan. Salah satunya ruang kelas dan halaman sekolah dimana saat hujan turun atap sekolah bocor dan halaman sekolah tergenang oleh air yang membuat kondisi belajar mengajar tidak nyaman. Faktor lainnya adalah rendahnya pendidikan terakhir orangtua siswa yang juga berdampak pada rendahnya motivasi dan dorongan orang tua untuk mengajarkan anaknya baca tulis pada saat berada di rumah. Mereka lebih mendorong anak agar cepat bekerja di usia sekolah dibandingkan melanjutkan sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya buta aksara.

Sehubungan dengan uraian di atas maka tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak sekolah dasar di desa Lakatong agar mampu membaca dan menulis sebagai langkah utama dalam meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) khususnya di Desa Lakatong. Tentu saja hal tersebut akan berpengaruh kepada peningkatan angka presentasi peningkatan IPM terkhusus pada desa tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat untuk belajar dan memiliki impian untuk berpendidikan tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan materi dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Januari 2022 dan pelaksanaan ujian test serta pemberian hadiah kepada siswa terbaik dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 di SDN 65 Pa'gannakkang.

2.2. Khalayak Sasaran

Sasaran dari program kerja ini adalah siswa di SDN 65 Pa'gannakkang yang khususnya masih belum dapat membaca dan menulis.

2.3. Metode Pengabdian

Proses kegiatan program kerja individu yang berupa pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan siswa dengan memperlihatkan contoh huruf dan siswa yang menjawab. *Pre-test* ini ditujukan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum penyampaian materi.

b. Penyampaian materi

Setelah melakukan *pre-test*, selanjutnya adalah penyampaian materi yang dilaksanakan pada hari pertama dan kedua. Materi yang disampaikan mengenai pengenalan, pelafalan huruf, dan ejaan kata.

c. Praktik membaca dan menulis

Kegiatan praktik membaca dan menulis dilakukan dengan mendampingi setiap siswa untuk mudah menghafal huruf, mengenali huruf, dan lancer dalam pengejaan kata.

d. Post-test

Post-test dilaksanakan pada hari ketiga (terakhir) dengan memberikan soal-soal seputar menulis huruf dan menyusun kata yang awalnya acak menjadi kata yang benar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program kerja pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya siswa yang dapat membaca dan menulis serta meningkatnya kemampuan literasi masing-masing siswa.

2.5. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan pada program kerja sosialisasi dan pelatihan pentingnya baca tulis ini yaitu dengan mewawancarai seluruh siswa kelas 1 dan 2 dan mendata langsung kemampuan seluruh siswa sebelum sampai sesudah terlaksananya program kerja ini. Pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada siswa mengenai permasalahan apa yang membuat siswa



masih sulit dalam belajar baca tulis. Adapun untuk metode pendataan langsung setiap siswa diminta menyelesaikan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dilakukan sosialisasi ke sekolah mengenai program kerja yang dilaksanakan selama tiga hari dengan mendata jumlah siswa yang berada di SDN 65 Pa'gannakkang. Dari hasil pendataan tersebut diperoleh 9 orang siswa kelas 1 dan 7 orang siswa kelas 2. Setelah mendata jumlah siswa dilaksanakan *pre-test* (Gambar 1) untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis masing-masing siswa sebelum adanya program kegiatan ini.



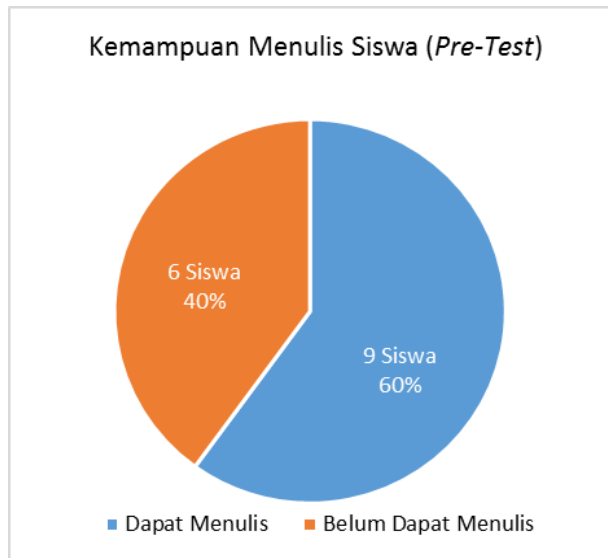
(a)



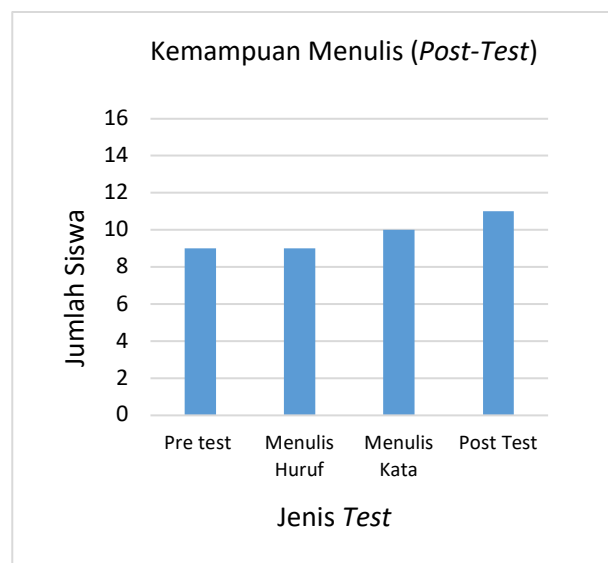
(b)

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan *Pre-test* (a) dan Pemberian Materi Kepada Siswa (b)

Pada tahap kegiatan *pre-test* setiap siswa kelas 1 diberikan kertas bergambar huruf secara acak lalu huruf tersebut ditulis ulang oleh siswa lalu dilafalkan penyebutannya dan untuk siswa kelas 2 *pre-test* yang dilakukan yaitu dengan mencoba menuliskan semua abjad dan menunjuk setiap siswa untuk mencoba meneja kata yang ada di papan tulis. Data yang diperoleh dari *pre-test* berupa jumlah peserta yang mampu membaca dan menulis di setiap tahapan dihitung dengan membandingkan jumlah peserta yang belum bisa membaca dan menulis. Adapun hasil jawaban *pre-test* tersebut disajikan sebagai berikut:



(a)



(b)

Grafik 1. Kemampuan Menulis Siswa (*Pre-Test*) (a) dan Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa (*Post-Test*) (b)

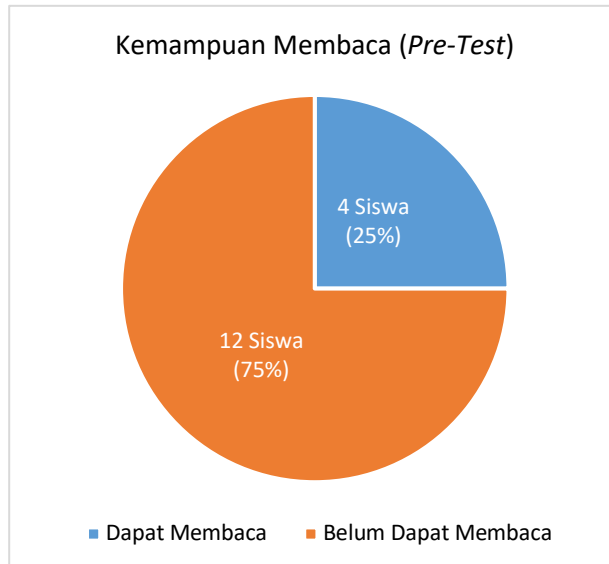
Grafik 1 (a) merupakan persentasi kemampuan siswa yang belum bisa menulis dan bisa menulis, hasil yang didapatkan sekitar 40% peserta atau 6 orang dari 16 siswa yang belum bisa menulis. Sedangkan siswa yang sudah bisa menulis sebanyak 60% atau 9 orang dari 16 siswa yang dalam penulisan bentuk huruf masih banyak salah dan tidak tahu. Setelah itu proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok akan didampingi oleh beberapa mahasiswa untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Belajar menulis dibagi dalam tahapan yaitu menulis huruf dan menulis kata yang dilaksanakan pada hari pertama dan kedua. Berdasarkan *pre-test* sebesar 60 % atau 9 siswa yang sudah bisa menulis dan yang belum bisa menulis sebanyak 40 % atau sebanyak 6 siswa. Setelah mengikuti pembelajaran menulis huruf, dilakukan evaluasi tahap pertama sebelum pulang dimana belum adanya peningkatan jumlah siswa yang mulai bisa menulis pada tahap *pre-test*. Pada evaluasi menulis kata terjadi peningkatan jumlah siswa yang mulai bisa menulis dan yang

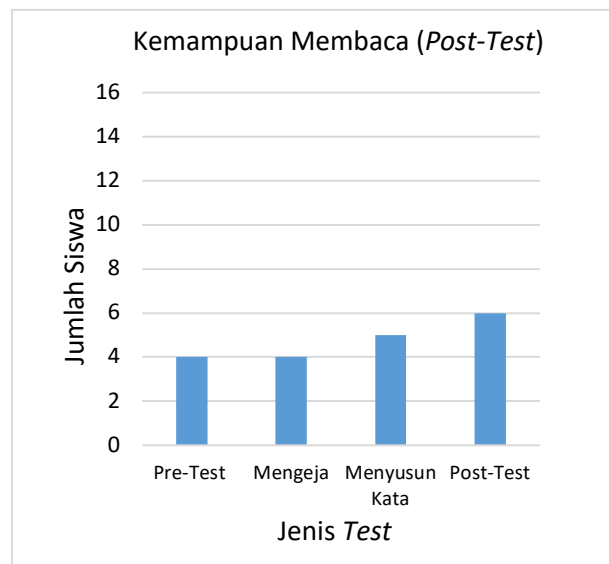


terakhir pada *post-test* terjadinya kembali peningkatan siswa yang mulai bisa menulis meskipun masih terdapat satu sampai dua kesalahan penulisan huruf.

Grafik 1 (b) menunjukkan seberapa banyak peningkatan kemampuan siswa dan pemahaman siswa dalam menulis huruf yang benar. Dapat dilihat pada grafik peningkatan tersebut hanya mengalami peningkatan pada menulis kata sebanyak 62% atau 10 orang siswa dan peningkatan sebanyak 69 % atau 11 orang pada *post-test* yang dalam artian ini setiap tahap setelah *pre-test* dan menulis huruf hanya mengalami peningkatan satu siswa yang dimulai dari menulis kata sampai tahap *post-test*



(a)



(b)

Grafik 2. Kemampuan Membaca Siswa (*Pre-Test*) (a) dan Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa (*Post-Test*) (b)

Grafik 2 (a) menunjukkan, hasil yang didapatkan sekitar 75% atau 12 orang dari 16 siswa yang belum bisa membaca maupun mengeja. Sedangkan siswa yang sudah bisa membaca atau mengeja sebanyak 25% atau 4 orang dari 16 siswa yang sudah lancar dalam mengeja kata maupun yang masih terbata bata. Dalam metode mengajar membaca ini menggunakan media gambar



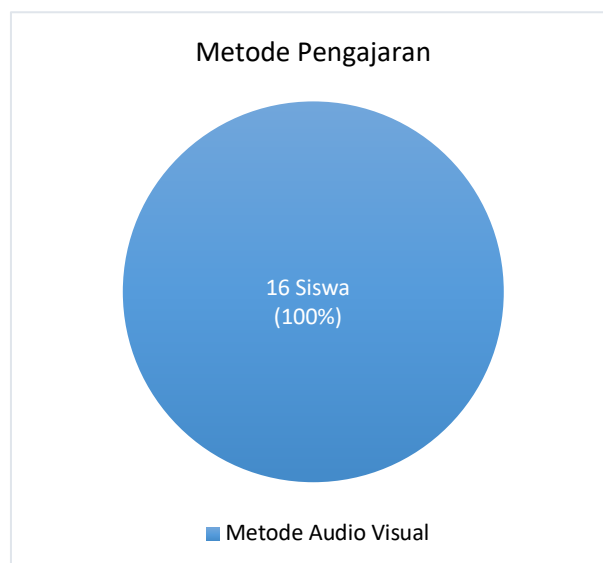
yakni siswa diminta untuk menggambar sebuah benda atau cita-cita dengan keinginannya lalu mencoba menuliskan apa saja yang ada dalam gambar tersebut.

Grafik 2 (b) merupakan peningkatan setelah dilaksanakannya pemberian materi. Belajar membaca dibagi dalam dua tahapan yaitu belajar mengeja dan menyusun kata. Berdasarkan *pre-test* sebesar 25 % atau 4 orang yang sudah mampu membaca dari 16 siswa. Setelah mengikuti pelatihan pembelajaran membaca, dilakukan evaluasi tahap mengeja dimana belum ada peningkatan jumlah siswa yang sudah mulai bisa membaca. Pada evaluasi pembelajaran menyusun kata mulai terjadi peningkatan jumlah siswa yang sudah mampu mengeja menjadi 31 % atau 5 orang dan pada saat *post-test* terjadi lagi peningkatan jumlah siswa yang sudah bisa membaca sebanyak 37 % atau sebanyak 6 orang meskipun masih kesulitan mengeja huruf yang hampir sama bentuknya.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar Membaca

Selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan masing-masing siswa diwawancarai untuk dimintai pendapatnya mengenai metode apa yang membuat siswa lebih senang dalam memahami ilmu yang telah disampaikan metode belajar menggunakan audio dan visual atau menggunakan metode ceramah. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh:



Grafik 3. Metode Pengajaran Yang Efektif

Pada Grafik 3 terlihat hasil wawancara siswa mengenai metode efektif yang digunakan dari keseluruhan siswa yang telah diwawancarai diketahui sebanyak 16 siswa lebih memilih menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran menggunakan audio dan visual dan tidak



ada satu pun siswa yang memilih menggunakan metode ceramah. Media *Audio-visual* adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Pada penyampaian informasi menggunakan audio dilakukan pemutaran musik lalu bernyanyi bersama dengan para siswa sedangkan untuk media visualnya setiap siswa yang dibagi beberapa kelompok diberikan kartu huruf yang menarik untuk meningkatkan suasana hati siswa setelah itu diberikan permainan tebak kartu huruf dan menyusun kata dengan benar.



(a)



(b)

Gambar 3. Proses Wawancara Siswa (a) dan Pemberian Hadiah Kepada Siswa Terbaik (b)

Setelah seluruh kegiatan sosialisasi dan pelatihan baca tulis serta pelaksanaan *post-test* telah dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 11, 12, dan 13 Januari 2022 maka dilakukan penyerahan hadiah kepada siswa yang memiliki nilai skor *post-test* tertinggi. Hadiah yang diberikan kepada siswa peraih nilai skor *post-test* tertinggi berupa buku cerita, pensil warna, dan buku belajar menulis. Diharapkan hadiah yang sudah diberikan dapat membantu meningkatkan semangat untuk terus belajar dan menggali potensi bakat dan minat yang ada dalam diri mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan baca tulis yang telah dilaksanakan di SDN 65 Pa'gannakkang, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini sebanyak 16 siswa terbagi atas 9 siswa kelas 1 dan 7 siswa kelas 2. Diketahui bahwa rata-rata pemahaman siswa mengenai menulis sebelum kegiatan ini dapat dikatakan sudah baik, dalam artian 60%, dari total keseluruhan siswa sudah bisa menulis abjad bahkan nama mereka sendiri. Adapun untuk peningkatan kemampuan siswa yang bisa menulis tidak mengalami terlalu banyak kenaikan pada saat *post-test*. Nilai persentasi yang diperoleh pada saat *post-test* hanya



69% yang artinya hanya mengalami kenaikan 9% dari *pre-test* atau 2 orang saja. Untuk pemahaman mengenai membaca siswa masih kurang yang bisa membaca atau mengeja. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan setiap tahapan pembelajaran selama tiga hari hanya mendapatkan angka sebanyak 37% pada saat *post-test* dalam artian masih jauh dari nilai persentasi siswa yang sudah bisa menulis.

Perlunya juga menerapkan metode pembelajaran yang efektif seperti menggunakan audio dan visual serta praktek langsung yang membuat suasana hati siswa menjadi senang sehingga materi yang diberikan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Orang tua juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa salah satunya mengajarkan membaca dan menulis saat di rumah juga membatasi atau mendampingi kegiatan menggunakan gadget yang tidak bermanfaat yang membuat siswa malas untuk belajar.

4.2. Saran

Dengan terselenggaranya program kerja individu ini berupa sosialisasi dan pelatihan pentingnya baca tulis di SDN 65 Pa'gannakkang Kecamatan Mangarabombang yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat membantu siswa lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta memotivasi masyarakat untuk sama-sama lepas dari belenggu buta aksara, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya, Sukandar dan Rumi, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan program kerja pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih saya ucapkan pula kepada Pemerintah Kecamatan Mangarabombang beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program kerja di wilayahnya, serta kepala sekolah dan guru SDN 65 Pagannakkang yang telah memberikan izin melaksanakan program kerja, menyediakan fasilitas sehingga program kerja ini dapat berjalan lancar, dan peserta KKN Tematik UNHAS Gelombang 107 yang telah banyak membantu selama pelaksanaan program kerja.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Kecamatan Mangarabombang [Internet]. 2021. [cited 31 January 2022]. Available from: <https://takalarkab.bps.go.id/publication/download>
2. Dolati R. Harnessing the use of visual learning aids in the English language classroom. *Arab World English Journal*. 2011;2(1):3-17.
3. Haryoko S. Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*. 2012;5(1):1-10.
4. Heryanto. *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta (ID): Mustika Aksara; 2011.
5. Jessica V, Halis A, Ningsi DW, Virginia GF. Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2017;3(2):136-42. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.136-142>
6. Kembuan EM, Irwansyah I. Peran teknologi audio-visual dalam pengembangan pembelajaran anak di Sekolah Dasar Karya Anak Bangsa di Manado [The role of technology and audio-visual media in learning development at Anak Bangsa Elementary School, Manado]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*. 2019;15(1):73-92. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v15i1.1311>